

Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Barat

Tri Wijayanti¹ & Armida S²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: triwijayanti2408@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 21 May 2025

Accepted 25 June 2025

Published 26 June 2025

Keywords: Domestic Investment, Labor Force Rate, Education Level, Gross Regional Domestic Product, Agricultural Sector

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v8i2.17405>

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of domestic investment, the intensity of labor involvement and academic achievement on the growth of Agricultural GRDP in West Sumatra. The population in this study was 19 regencies/cities in West Sumatra Province and the sample used was the entire population. Using a quantitative approach, it analyzes archival data from West Sumatra's Provincial and local BPS offices. The study stitches together the threads of time and space through a panel regression lens, weaving a rich tapestry of comprehensive insight, thus facilitating a multi-dimensional exploration of variable interrelations. Results from the partial (t) test illuminate that neither Domestic Capital Infusion nor Workforce Engagement Ratio yields a statistically meaningful influence on the growth of the agricultural GRDP. Then the result show that Educational Achievement emerges as a significantly positive determinant. Moreover, aggregate hypothesis testing via the f-test illustrates that the triad of Domestic Investment, Labor Force Participation, and Educational Attainment does not exert a collective statistical bearing on the sector's GRDP progression.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan provinsi di Indonesia dengan sektor pertanian yang memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakatnya sebagai sumber utama penghasilan dan penopang ekonomi daerah melalui kontribusi terhadap pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pangan. Walaupun begitu, PDRB sektor pertanian di

Sumatera Barat justru menunjukkan tren stagnasi bahkan perlambatan dalam beberapa tahun terakhir, sebuah kondisi yang berbeda jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi tetangga di Sumatera (BPS Pusat, 2023) sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah belum maksimal dan relatif rendah dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan gagasan pertumbuhan neo klasik, laju perkembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan elemen produksi seperti jumlah penduduk, sumber daya manusia, penimbunan modal, serta tingkat inovasi teknologi.

Salah satu langkah penting untuk memperbesar peran sektor pertanian dalam kontribusi PDRB adalah dengan menanamkan modal secara intensif (Solow, 1956). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) menjadi pilar utama yang menggerakkan laju ekonomi, khususnya di bidang pertanian. Namun, realisasi PMDN di Sumatera Barat masih berada di posisi paling buncit dibandingkan wilayah lain di Pulau Sumatera. Provinsi ini hanya mencatat investasi sebesar Rp4.488,2 miliar, jauh di bawah Riau yang memimpin dengan angka Rp48.243,3 miliar (BPS Pusat, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan besar karena minimnya investasi berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal, menghambat penciptaan lapangan kerja, serta menahan laju peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hanya mengandalkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidaklah memadai untuk menggenjot perekonomian daerah tanpa adanya penciptaan peluang kerja segar serta peningkatan mutu sumber daya manusia. Kondisi ini menjadi hambatan serius dalam menggali dan mengoptimalkan potensi ekonomi wilayah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengerti bagaimana keterlibatan masyarakat dalam dunia kerja berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, Terutama dalam ranah agrikultur (Nahdiati, 2021). Di samping itu, keterbatasan jenjang edukasi—yang tercermin dari rerata masa belajar hanya sampai tingkat sekolah menengah pertama—juga menjadi faktor penyumbang rendahnya produktivitas di bidang pertanian. Pekerja dengan pendidikan yang kurang cenderung sulit menerapkan teknologi modern dan cara bertani yang lebih baik, yang akhirnya menghambat kemajuan sektor ini. Pendidikan sendiri punya peran krusial dalam membentuk kemampuan individu untuk menggunakan teknologi canggih, meningkatkan produktivitas, dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Todaro & Smith, 2011).

Investasi berperan vital dalam mengakselerasi pertumbuhan PDRB. Kajian menunjukkan bahwa PMDN, PMA, tenaga kerja, pendidikan, dan belanja modal punya pengaruh signifikan terhadap sektor pertanian lintas wilayah. Studi ini menelaah dampak PMDN, TPAK, dan pendidikan terhadap pertumbuhan PDRB pertanian di Sumatera Barat. Pemahaman ini penting untuk memperkuat daya saing daerah dan menjadikan pertanian sebagai fondasi ekonomi, khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti ketahanan pangan dan perubahan iklim. Hasilnya diharapkan jadi acuan kebijakan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan.

Bidang agrikultur memikul tanggung jawab vital dan menjadi penyokong utama dalam menggerakkan roda ekonomi negara, sekaligus mendorong taraf hidup masyarakat. Keunggulan sektor ini tampak jelas melalui andil signifikannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta

kemampuannya dalam menyerap lapangan kerja secara luas, dan perannya dalam mencukupi kebutuhan pangan nasional. (Latumaresa, 2015). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sektor pertanian berkontribusi sekitar 12% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Meskipun kontribusinya secara persentase menurun dibandingkan masa lalu karena perkembangan sektor industri dan jasa, nilai riil dari sektor pertanian justru terus bertambah. Selain itu, sektor pertanian merupakan penyedia lapangan kerja utama bagi penduduk Indonesia. Sekitar 29% dari total pekerja di Indonesia bekerja di bidang pertanian, baik sebagai petani, pekerja harian di ladang, maupun karyawan di industri agribisnis. Kondisi ini menjadikan pertanian berperan penting dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Mengacu pada penjabaran dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dimaknai sebagai totalitas nilai ekonomi yang berasal dari berbagai kegiatan produksi di suatu daerah dalam rentang waktu tertentu. Di sisi lain, ranah agraria menjadi salah satu poros utama penggerak denyut ekonomi nasional. Angka PDRB dalam sektor pertanian merepresentasikan akumulasi nilai barang dan jasa yang dikreasikan oleh entitas pertanian dalam satu wilayah selama satu kurun waktu, umumnya satu tahun penuh. Cakupan PDRB agrikultur ini meliputi berbagai lini produksi seperti budidaya tanaman pangan, usaha peternakan, kegiatan perikanan, serta sektor kehutanan.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian meliputi investasi PMDN, Tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK) dan jenjang pendidikan menjadi faktor penting. Investasi PMDN adalah modal yang ditanam oleh individu atau perusahaan domestik di berbagai sektor ekonomi untuk meningkatkan produksi, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Nehemia & Prasetyia, 2023). Indikator investasi dalam negeri menurut (Purwaningsih, 2021) meliputi jumlah modal, proyek, sektor, sebaran geografis, serta penyerapan sumber daya manusia.

Merujuk pada laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Indeks Partisipasi Angkatan Kerja (IPAK) merupakan perbandingan antara total individu yang masuk dalam kategori tenaga kerja terhadap keseluruhan populasi usia produktif. Dalam pengertian lain, ini mencerminkan seberapa besar porsi warga berumur 15 tahun ke atas yang terlibat dalam kegiatan kerja atau sedang menjajaki kesempatan untuk bekerja. Tingkat keterlibatan ini dipengaruhi oleh beragam elemen, seperti jumlah pelajar, rentang usia, tanggung jawab domestik, tingkat upah, penghasilan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, serta situasi ekonomi di wilayah tersebut (Sumarsono, 2003). IKTK menjadi cerminan dari seberapa besar pasokan sumber daya manusia yang siap memproduksi barang dan jasa; semakin tinggi angkanya, makin banyak individu yang turut berkontribusi dalam pasar kerja maupun pencarian pekerjaan. Sebaliknya, angka IKTK yang rendah menunjukkan bahwa mayoritas penduduk usia kerja tidak aktif dalam kegiatan ekonomi. (Mirah et al., 2020).

Level pendidikan dipahami sebagai tingkatan formal yang telah ditempuh oleh seseorang, Dari tingkat awal sampai ke ranah akademik perguruan tinggi. Pada kajian ini, tolok ukur yang digunakan berupa rata-rata lama waktu menempuh pendidikan. Angka tersebut

merefleksikan capaian pendidikan komunitas; semakin besar nilainya, semakin panjang masa pendidikan formal yang dijalani (Soleha, 2023). Rata-rata Lama Sekolah menandai jumlah tahun pendidikan resmi yang telah dirampungkan oleh individu berusia 15 tahun ke atas. (Asmanawi & Pangidoan, 2021).

Menurut Harrod dan Domar, investasi memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011). Investasi dalam negeri (PMDN) berperan dalam menambah modal fisik, seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur pertanian, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan produksi sektor pertanian. Dengan adanya investasi, petani memiliki kesempatan untuk mengadopsi teknologi baru dan metode bertani yang lebih efektif, yang kemudian akan meningkatkan hasil dan produktivitas pertanian. Selanjutnya, dalam konteks PDRB sektor pertanian, Luasan Kehadiran Tenaga Kerja Aktif (LKTA) menandai lonjakan jumlah jiwa yang terlibat secara dinamis dalam kegiatan ekonomi, terutama di ranah pertanian. Menurut pandangan teori neoklasik, tenaga kerja merupakan komponen produksi yang sangat vital dan tak tergantikan. Selain itu, Menurut teori pertumbuhan endogen Paul Romer, pertumbuhan ekonomi jangka panjang didorong oleh inovasi, pengetahuan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan juga krusial bagi pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja (sebagai bagian dari modal manusia) akan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan sektor tersebut. (Sukirno, 2016).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik oleh Robert Solow, perkembangan ekonomi suatu wilayah—khususnya yang tercermin dari pertumbuhan PDRB—sangat bergantung pada ketersediaan modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Investasi PMDN yang meningkat diharapkan akan mendorong ekspansi sektor swasta, termasuk di dalamnya sektor pertanian dan rumah tangga, untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), produksi pertanian akan ikut meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan PDRB di sektor pertanian (artinya, nilai total barang dan jasa yang dihasilkan sektor ini juga bertambah). Sebaliknya, TPAK yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk usia produktif tidak aktif bekerja, sehingga produksi pertanian akan berkurang. Selain PMDN dan TPAK, tingkat pendidikan juga memegang peranan krusial dalam memacu pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Pengetahuan dan inovasi yang didapatkan melalui pendidikan formal diyakini mampu mendorong adopsi teknologi pertanian modern, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan PDRB sektor pertanian dalam jangka panjang.

Penelitian ini sangat krusial karena bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh investasi PMDN, TPAK, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Sumatera Barat. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor ini, penelitian dapat membantu meningkatkan daya saing daerah. Sektor pertanian yang kuat bisa menjadi penopang ekonomi utama Sumatera Barat, khususnya dalam menghadapi isu global seperti ketahanan pangan dan

perubahan iklim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pemanfaatan data sekunder sebagai fondasi utama informasi. Informasi dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat beserta cabang-cabangnya di seluruh Kabupaten/Kota dalam wilayah tersebut. Penelitian ini menitikberatkan pada indikator-indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Rasio Partisipasi Angkatan Kerja, dan tingkat pendidikan. Untuk mengungkap hubungan antar variabel, diterapkan analisis regresi panel yang mengintegrasikan data dari berbagai waktu dan wilayah, dengan maksud mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampel terdiri dari 19 daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Variabel utama penelitian ini adalah pertumbuhan rata-rata PDRB sektor pertanian di 19 kabupaten/kota Sumatera Barat pada 2019–2023. Sementara itu, variabel bebas terdiri dari investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang diukur berdasarkan realisasi investasi PMDN di wilayah yang sama dan rentang waktu serupa; Derajat keterlibatan angkatan kerja (DKAK), diperoleh dari persentase keikutsertaan tenaga kerja; beserta taraf pendidikan yang dinilai lewat durasi rata-rata masa menuntut ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	95	1,218	3,64	2,58	1,25792
Investasi PMDN	95	5895,16	795431,9	3472903	286582,4
TPAK	95	63,974	81,128	68,704	4,38968
Tingkat Pendidikan	95	7,322	11,712	9,088	1,479507

Sumber: Data diolah, tahun 2025

Merujuk pada Tabel 1, variabel tergantung dalam kajian ini, yakni laju peningkatan PDRB di bidang pertanian, menunjukkan rata-rata sebesar 2,58 dengan variasi standar mencapai 1,25792. Puncak pertumbuhan PDRB sektor pertanian teramati di angka 3,64, yang dicatat oleh Kota Sawahlunto, sementara titik terendahnya tercatat sebesar 1,218 pada Kota Payakumbuh. Dinamika naik-turunnya laju pertumbuhan PDRB pertanian selama beberapa tahun terakhir dapat dipahami akibat gelombang pandemi COVID-19, mayoritas lini ekonomi merasakan pengecilan, tak terkecuali bidang pertanian.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencatat rerata investasi sekitar Rp3.472,903 triliun, dengan titik tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman dan terendah di Kabupaten Tanah Datar pada periode 2019 hingga 2023, di mana nilai investasi ini mengalami fluktuasi signifikan

tiap tahunnya. Kondisi ini mencerminkan peran PMDN sebagai sasaran utama pemerintah dalam menggalang dana untuk mempercepat pembangunan, khususnya di Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, rata-rata Tingkat Penggunaan Angkatan Kerja (TPAK) berada pada angka 63,874, dengan Kepulauan Mentawai sebagai pemegang nilai tertinggi dan Kota Padang di posisi paling rendah. Ditambah lagi, tingkat pendidikan menunjukkan rerata 7,322, dengan nilai maksimum dari Kota Padang Panjang dan minimum di Kepulauan Mentawai.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.546006	(18,73)	0.0989
Cross-setion Chi-square	30.680989	18	0.0313

Sumber : Data diolah dengan Eviews13 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Chow yang sudah dilakukan, ditemukan peluang sebesar 0,0313. Angka ini menandakan bahwa probabilitas berada di bawah ambang 0,05, sehingga menyiratkan bahwa model yang paling sesuai adalah model efek tetap (fixed effect model). Oleh karenanya, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.961029	3	0.0030

Sumber : Data diolah dengan Eviews13 tahun 2025

Berdasarkan pemeriksaan uji Hausman, teridentifikasi kesempatan sebesar 0,0030. Nilai ini berada di bawah ambang kritis 0,05, menandakan bahwa pendekatan paling pas adalah model efek tetap (fixed effect).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

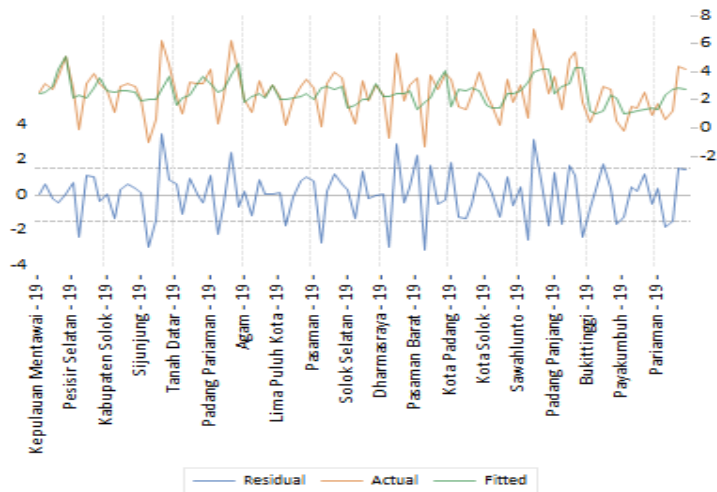
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	LN_X1	X2	X3
LN_X1	1.000000	-0.119237	-0.176004
X2	-0.119237	1.000000	-0.517270
X3	-0.176004	-0.517270	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews13 tahun 2025

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan Eviews13 tahun 2025

Dari visualisasi grafik residual, tampak bahwa nilai tidak melampaui ambang 500 maupun -500, menandakan variansi residual konsisten. Dengan begitu, tidak terdeteksi adanya tanda-tanda heteroskedastisitas, sehingga data lolos uji keteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021 :143).

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.01552	10.47840	-2.673645	0.0093
LN_X1	0.113457	0.139466	0.813511	0.4186
X2	-0.036845	0.082745	-0.445279	0.6574
X3	3.432024	0.984066	3.487596	0.0008

Sumber : Data diolah dengan Eviews13 tahun 2025

Dalam pengujian parsial terhadap variabel Investasi PMDN (X_1), diperoleh statistik t sebesar 0,813511 yang masih berada di bawah batas kritis 1,985802, serta nilai signifikansi 0,4186 yang melampaui ambang 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan tidak adanya dampak signifikan investasi PMDN terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di kawasan Sumatera Barat. Selanjutnya, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X_2) mencatat nilai t hitung -0,445279 yang juga kurang dari batas kritis 1,985802 dan signifikansi 0,6574 yang lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, H_0 tetap berlaku dan H_a ditolak, menandakan bahwa partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap perkembangan PDRB sektor pertanian di

Sumatera Barat. Berbeda halnya dengan variabel tingkat pendidikan (X_3) yang menunjukkan t hitung sebesar 3,487596, melebihi nilai kritis 1,985802 serta signifikansi 0,0008 yang berada di bawah ambang 0,05. Oleh karenanya, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan memberi kontribusi positif dan signifikan pada peningkatan PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

R-square	0.284506	Mean dependent var	2.520421
Adjusted R-square	0.078679	S.D. dependent var	1.605508
S.E. of regression	1.541054	Akaike info criterion	3.902551
Sum square resid	173.3640	Schwarz criterion	4.493975
Log likelihood	-163.3712	Hannan – Quinn criter.	4.141531
F -statistic	1.382256	Durbin – Watson stat	2.930636
Prob (F -statistic)	0.156243		

Sumber : Data diolah dengan Eviews13 tahun 2025

Proses analisis data lewat uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 1.382256, yang berada di bawah ambang batas kritis pada tabel F yakni 2.704703. Di samping itu, probabilitas dari statistik F tercatat sebesar 0.156243, melebihi batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tetap dipertahankan, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menandakan bahwa variabel investasi modal domestik, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan level pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian di wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Uji Koefisien Determinasi

Lewat koefisien determinasi, kita dapat mengamati seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, diungkapkan dalam bentuk persentase. Dari hasil pengujian, diperoleh angka R-kuadrat sebesar 0,284506. Ini menunjukkan bahwa sekitar 28,45% perubahan Pertumbuhan PDRB Sektor dipengaruhi oleh investasi modal domestik (X_1), tingkat partisipasi angkatan kerja (X_2), serta jenjang pendidikan (X_3).

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Dampak investasi domestik (X_1) terhadap percepatan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada bidang pertanian di kawasan Provinsi Sumatera Barat., berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, mengindikasikan bahwa modal domestik memberikan dampak positif namun belum signifikan terhadap peningkatan PDRB pertanian di area tersebut. Temuan riset memperlihatkan bahwa kontribusi investasi lokal ini belum cukup kuat untuk menghasilkan pertumbuhan PDRB sektor pertanian yang bermakna di Sumatera Barat. Penyebab utama terletak pada besaran investasi PMDN di sektor primer – khususnya pertanian – yang pada tahun 2021 dan 2022 hanya tercatat sebesar Rp 634,4 miliar dan Rp 921,78 miliar, mewakili sekitar 15,2% dan 36% dari total keseluruhan investasi PMDN (BPS Provinsi Sumatera Barat,

2025). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Rifmawati (2021) yang menegaskan bahwa modal dalam negeri kurang memberikan andil berarti terhadap produk domestik bruto di bidang pertanian. Temuan ini bertolak belakang dengan dugaan awal sekaligus teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi PMDN seyogianya menjadi katalis utama dalam percepatan laju ekonomi.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Hasil dari observasi serta pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa proporsi keterlibatan angkatan kerja tidak memberikan efek signifikan, bahkan menampakkan dampak negatif terhadap percepatan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor pertanian Sumatera Barat. Situasi ini disebabkan oleh fakta bahwa angka partisipasi hanya mencerminkan jumlah tenaga kerja aktif tanpa mempertimbangkan produktivitas maupun kompetensi yang dimiliki. Rendahnya penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada sektor primer – yang hanya berjumlah 25 orang pada tahun 2022 menurut catatan BPS Sumatera Barat – mengindikasikan pemanfaatan sumber daya manusia yang belum optimal. Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ngabiyanto dan kolega (2024) serta Juliansyah dkk (2023), yang juga menyatakan bahwa tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB pertanian.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Pengaruh jenjang pendidikan (X_3) terhadap percepatan perkembangan PDRB di sektor pertanian pada kawasan Provinsi Sumatera Barat terkuak melalui penelitian ini bahwa pendidikan memberikan sumbangsih signifikan dan positif dalam mendorong kenaikan PDRB di bidang pertanian wilayah tersebut. Penemuan ini menegaskan peranan vital sumber daya manusia sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi di sektor agrikultur Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, riset ini mengonfirmasi adanya korelasi signifikan antara level pendidikan dan pertumbuhan PDRB pertanian di wilayah itu. Dengan kata lain, kenaikan rata-rata pendidikan penduduk di provinsi ini berkaitan erat dengan peningkatan nilai tambah dari sektor pertanian. Temuan riset ini juga sejalan dengan studi oleh Masduki Duryat et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan, diukur dari rata-rata durasi masa sekolah, Menyumbang dampak krusial terhadap ekspansi ekonomi di wilayah Provinsi Aceh. Lebih jauh, temuan ini memperkuat dugaan penelitian serta kerangka teori pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Paul Romer, di mana inovasi, pengetahuan, dan kebijakan teknologi menjadi faktor kunci dalam mempercepat ritme kemajuan ekonomi dalam jangka waktu panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini menyiratkan bahwa injeksi modal dalam negeri (X_1) tidak memainkan peran krusial dalam mempercepat percepatan laju ekspansi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), khususnya pada ranah agrikultur (Y) di Provinsi Sumatera Barat. Dengan bahasa lain,

variabilitas investasi PMDN tidak secara konsisten berperan sebagai motor penggerak utama dinamika PDRB di sektor tersebut. Di samping itu, indikator partisipasi tenaga kerja (X_2) pun gagal menunjukkan efek signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan PDRB sektor pertanian (Y) di kawasan tersebut. Hal ini menandakan bahwa variasi dalam partisipasi tenaga kerja belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan stabil PDRB pertanian. Di sisi lain, unsur pendidikan (X_3) justru memperlihatkan pengaruh positif yang nyata dalam mendorong percepatan pertumbuhan PDRB sektor pertanian (Y) di kawasan tersebut. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan (X_3) berbanding lurus dengan percepatan pertumbuhan PDRB sektor pertanian.

Studi ini menemui berbagai tantangan, di antaranya: pemanfaatan data investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sebagai elemen tunggal yang berdiri sendiri secara menyeluruh. Intinya, guna mengukur pengaruh dana terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam konteks agrikultur, informasi yang digunakan wajib berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang secara eksklusif dialokasikan langsung ke bidang pertanian tersebut. Di samping itu, variabel tingkat keterlibatan angkatan kerja (TPAK) yang digunakan dalam studi ini bersifat umum, tidak difokuskan secara spesifik pada sektor pertanian. Kesulitan ini timbul karena keterbatasan dalam memperoleh data TPAK yang rinci di sektor pertanian pada tingkat regional sesuai dengan periode analisis. Oleh karenanya, disarankan agar kajian berikutnya lebih cermat dalam menentukan variabel yang relevan dan terfokus.

REFERENSI

- Asmanawi, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)* 2.
- BPS Pusat (2023). Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2019-2023, Buku 1 Pulau Sumatera. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/13/c96f4e54ed31739e138ea6f1/tinjauan-regional-berdasarkan-pdrb-kabupaten-kota-2019-2023-buku-1-pulau-sumatera.html>
- Juliansyah, O., Setyowati, E., (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Seiko : Journal of Management & Business*, 6(1).
- Khaira, N., & Abrar, M. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Belanja Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Di Sektor Pertanian Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Universitas Syiah Kuala*.
- Latumaresa, J. R. (2015). Perekonomian indonesia dan dinamika ekonomi global indonesia : Indonesian economy and global economic dynamics. *Mitra Wacana Media*.
- Masduki Duryat, et.al Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh (2021). *Binaan Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung*.
- Mirah, A., Budi, S., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 120–135.
- Nahdiati, K. (2021). *Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Napitupulu, R. B., et.al (2021). Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan Spss Stata Eviews. *Madenatera*.
- Nehemia, S. D., & Prasetyia, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 26–37.
- Ngabiyanto, N., et.al (2024). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 313–324.
- Purwaningsih, S. (2021). Penanaman Modal Dalam Pertumbuhan Ekonomi. www.fakhukum.untagsmg.ac.id
- Rifmawati, A. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Sektor Pertanian Di Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soleha, A. R. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia . Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 70, Issue 1).
- Sukirno, S. (2011). Makroekonomi Teori Pengantar. *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi Modern. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Sumarsono, S. H. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. *Graha Ilmu*.
- Suratman, Yurisinthae, E., & Sudrajat, J. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5, 78–89.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). *Pearson*.